

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menyebar sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Di Indonesia, kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diterapkan untuk menekan penyebaran virus. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Diseases (Covid-19), ditetapkan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Perpindahan sistem belajar tatap muka ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti proses belajar. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020). Dengan adanya covid-19 sistem pembelajaran menjadi dalam jaringan, semua guru yang harus mengubah cara mengajar yang semula tatap muka menjadi daring. Saya ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan jasmani mengubah sistem pembelajaran daring. Saya mendatangi SMAN 1 Citeureup meminta izin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi beladiri. Sasaran untuk dicari informasinya adalah siswa kelas XI dengan harapan dapat diketahui sistem pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang metode pengajarnya harus dirubah. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat beragam materi. Aktivitas pembelajaran atletik, aktivitas pembelajaran beladiri, aktivitas kebugaran jasmani, aktivitas gerak berirama, aktivitas air, aktivitas bola besar, aktivitas bola kecil, dan aktivitas senam dan lain sebagainya. Dari berbagai macam materi pendidikan jasmani yang ada peneliti memilih materi beladiri yang dapat disajikan dalam pembelajaran, peneliti memilih materi beladiri karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran beladiri di sekolah menengah atas. Mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri adalah materi wajib yang tertulis di dalam kurikulum.

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor serta manipulatif, atletik, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri serta aktivitas lainnya (BSNP, 2006:703). Salah satu materi pendidikan jasmani yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran beladiri pada siswa sekolah menengah atas. Adapun pembelajaran beladiri di sekolah tentu saja banyak cabangnya seperti karate, taekwondo, judo, pencak silat dan lain lain.

Seni beladiri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Manfaat dari pembelajaran beladiri selain untuk membela diri, juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, berdasarkan penjelasan Suryobroto (2004:1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri

beladiri adalah mata pelajaran wajib yang tertulis dalam kurikulum. Namun sangat disayangkan pada saat sebelum adanya pandemi proses pembelajaran beladiri di sekolah belum sepenuhnya terlaksana. Padahal proses pembelajaran beladiri hanya perlu memanfaatkan aula atau ruangan yang lapang, bahkan bisa dilakukan di lapangan tanpa menggunakan alat olahraga lainnya. Faktor yang mempengaruhinya adalah tidak semua guru pendidikan jasmani mampu menguasai materi pembelajaran olahraga beladiri. Warga negara yang peduli dan hormat dapat membantu mengatasi beberapa tantangan paling umum yang dihadapi oleh pendidikan jasmani, termasuk guru yang kurang siap, alokasi waktu yang tidak memadai untuk pendidikan jasmani, dan kurangnya akuntabilitas (James & Collier, 2019). Kesulitan melakukan gerak dalam menerapkan materi pembelajaran beladiri menjadi kendala yang dialami guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran dalam jaringan berlangsung berlangsung. Diperlukannya upaya lebih dan kreativitas yang tinggi guru agar anak tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Citeureup ditemukan bahwa masih ada guru pendidikan jasmani belum menyampaikan materi beladiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya guru yang masih kurang sadar bahwa penting untuk menyampaikan materi pembelajaran beladiri dan materi yang diajarkan sudah banyak pada pembelajaran permainan, karena banyaknya pembelajaran permainan yang sudah diajarkan pada siswa dan siswa itu sendiri sudah terbiasa dan senang dengan olahraga permainan. Ada juga guru yang sudah menyampaikan materi pembelajaran beladiri. Guru pendidikan jasmani tersebut menjelaskan bahwa beliau sudah mengajarkan materi beladiri secara teori maupun praktik. Karena guru yang bersangkutan pada dasarnya adalah atlet beladiri yang cukup aktif sehingga beliau paham dan menguasai materi-materi yang akan diajarkan.

Beberapa guru pendidikan jasmani berpendapat bahwa pembelajaran beladiri belum sepenuhnya terlaksana. Rasa bosan siswa karena pembelajaran daring, akses internet yang masih terkendala dan kurang pemahannya siswa pada materi saat pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dan di dukung observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran beladiri pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Citeureup.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana proses pembelajaran beladiri pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Citeureup?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran beladiri pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Citeureup.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang memerlukan. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini mudah-mudah memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna terutama untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Khususnya materi pembelajaran beladiri.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan/informasi untuk guru pendidikan jasmani tentang mengajarkan materi beladiri dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

BAB I: Pendahuluan

- a. Latar Belakang penelitian
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Struktur Organisasi Penelitian

BAB II: Kajian Pustaka / Landasan Teori

BAB III: Metode Penelitian

- a. Desain penelitian
- b. Partisipan
- c. Populasi dan sampel
- d. Intrument penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Analisis data

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi